

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SANTRI USIA TAMYIZ DI MAJLIS AL-KHOERiyAH BEKASI

Syarifatul Mar'ah, Akil, Jaenal Abidin

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl.HS. Ronggo Waluyo, Puseur Jaya, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat 41361
rifah.syarifah16@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman umat manusia yang beragama muslim untuk menjalani kehidupan dunia yang bersifat sementara dan mencari bekal kelak di akhirat nanti. Malaikat Jibril yang ditugaskan oleh Allah untuk menyampaikan wahyunya kepada Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui bagaimana metode, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran bagi anak usia tamyiz yang dilakukan di Majelis Al-Khoeriyah Bekasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kualitatif atau mendeskripsikan data-data yang disajikan dalam sebuah bentuk narasi. Dengan teknik pengumpulan data, berupa observasi atau mengamati proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan wawancara digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh data-data yang bersumber dari narasumber dan dokumentasi guna memperoleh hasil dari pembelajaran Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya penggunaan metode pembelajaran pada usia tamyiz berjalan efektif, akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian metode pembelajaran al-qur'an, serta solusi dala mengatasi permasalahan.

Kata kunci: Metode, Pembacaan Al-qur'an, Usia Tamyiz.

Abstract

The Qur'an is a revelation that was revealed by Allah to the Prophet Muhammad SAW as a guide for human beings who are Muslims to live a temporary world life and seek provisions later in the hereafter. The angel Gabriel who was assigned by Allah to convey his revelations to the Prophet Muhammad SAW. The purpose of this study is to find out how the methods, supporting factors and inhibiting factors of learning for tamyiz age children are carried out at Majelis Al-Khoeriyah Bekasi. The research method used in this study is qualitative or describes the data presented in a narrative form. With data collection techniques, in the form of observation or observing the process of learning activities of the Qur'an and interviews are used in this study to obtain data sourced from sources and documentation in order to obtain results from learning the Qur'an. The results of this study indicate that the use of learning methods at the age of tamyiz is effective, but there are several things that are supporting and inhibiting factors in implementing the Qur'anic learning method, as well as solutions in overcoming problems.

Keywords: Method, Al-Qur'an Reading, Tamyiz Age.

PENDAHULUAN

Menurut M. Sarbini, Al-Qur'an adalah kalamullah S.W.T. (Firman Allah S.W.T.), yang diturunkan kepada Nabi SAW dengan segala kemukjizatannya, dan patut disyukuri

hanya dengan membacanya (M. Sarbini: 2014: 37-38).

Dalam Surah Al-Ma'idah Ayat 15 dan 16, Allah berfirman dalam ayatnya yang mengungkapkan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan untuk membimbing umat manusia ke jalan yang benar dan memuntunya dari

kegelapan sampai kepada cahaya dan petunjuk dari Allah.

Ada banyak sekali metode yang berbeda dalam mengajari anak kecil membaca Al-Qur'an, di Indonesia sudah banyak metode-metode seperti; mulai dari belajar mengenal huruf hijaiyah dari membaca, menulis, mengucapkan dan menggunakan (pena) yang berbunyi ketika disentuh dengan Al-Qur'an. Semua metode ini sangat menarik, dan sangat cocok untuk digunakan dengan anak-anak.

Anak-anak adalah hadiah dari Tuhan, fitrahnya adalah modal terpenting untuk mendidik mereka. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah memerintahkan kita untuk menjadi orang tua yang taat. Orang tua akan dapat menyelamatkan anak-anak mereka dari api neraka jika mereka berinvestasi dalam memberikan pendidikan yang kokoh kepada anak-anak mereka. Ini akan memungkinkan mereka untuk menyelamatkan keluarga mereka.

Saat ini masih menjadi masalah bahwa hanya sebagian kecil umat Islam yang mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk negeri ini beragama Islam, dan ternyata hanya sebagian kecil umat Islam yang mampu membaca Al-Qur'an. Menurut temuan studi yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), sekitar 65 persen masyarakat Indonesia belum memiliki pemahaman dasar Al-Qur'an. Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) berpendapat bahwa semua pihak terkait harus peduli dengan masalah ini.

Permasalahan ini akan berujung kepada kurangnya antusias manusia terhadap al-qur'an dan menyebabkan banyak yang tidak membacanya apalagi mengamalkan apa yang terkandung didalamnya.

Majlis adalah salah satu lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk

mengajarkan anak-anak membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an, dan dasar-dasar pengetahuan agama Islam. Lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk mengajar anak-anak.

Untuk tujuan penelitian ini, peneliti memilih Majlis Al-Khoeriyah Bekasi sebagai subjek penelitian. Salah satu lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan siswa membaca dan memahami Al-Qur'an.

Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan materi kepada santri, menguraikannya untuk mereka, menunjukkan kepada mereka contoh, dan memberi mereka instruksi sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran (Martinis Yamin: 2013:8).

Menurut pendapat yang telah disebutkan sebelumnya, istilah "metode pembelajaran al-qur'an" mengacu pada upaya yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada banyak metode untuk mempelajari Al-Qur'an, dimulai dengan mempelajari huruf hijaiyyah dan berlanjut hingga tadabbur teks Al-Qur'an itu sendiri. Di Indonesia, misalnya, banyak metode yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an, sebagai berikut: Pertama ada metode Asy-Syafi'i Kelas Iqra'. Pendekatan ini merupakan metode yang disusun secara ringkas dan praktis untuk memudahkan siapa saja yang ingin mempelajari Al-Qur'an. Dimulai dengan keterampilan yang paling mendasar, seperti mengenali huruf dan bunyi (Abu Ya'la: 2010: 3). Kedua ada metode Asy-Syafi'i Kelas Tajwid. Teknik ini memberikan penjelasan yang jelas dan singkat tentang tantangan dan peraturan yang ada di bidang ilmu tajwid, sehingga lebih sederhana dan mudah

dipahami oleh semua orang. (Abu Ya'la: 2010: 4). Ketiga ada metode Ummi. Terlepas dari banyaknya metode lain yang tersedia, Metode Ummi berupaya untuk memposisikan diri sebagai mitra terbaik bagi lembaga pendidikan atau sekolah dalam hal menjamin kualitas bacaan Al-Qur'an bagi siswanya. Ini karena Metode Ummi dikembangkan relatif baru-baru ini. Metode ini merupakan prosedur sederhana dan cepat untuk menghasilkan hasil yang bagus.

Tujuan dari mempelajari Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an merupakan pedoman umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia agar kelak mendapatkan kebahagiaan di akhirat

Usia Tamyiz merupakan usia dimana seorang anak sudah dapat membedakan sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk atau bisa dikisarkan antara tujuh tahun sampai dengan dua belas tahun. Pada usia ini anak-anak masih rentan terbawa oleh arus lingkungan, lingkungan baik akan membuahkan sesosok anak yang baik sebaliknya lingkungan kurang baik anak membuahkan sesosok anak yang kurang baik. Dengan anak bergaul dengan teman-teman yang sering mempelajari Al-Qur'an, maka dengan sendirinya anak tersebut akan mengikuti temannya yang sering mempelajari Al-Qur'an.

Seorang anak yang dianggap sebagai tamyiz dalam hukum syariah jika orang tua anak itu bercerai atau berpisah, ia dapat dibebaskan dari periode hadhonah (pengasuhan) di beberapa dari mereka. Ini akan memberinya kebebasan untuk memilih orang tua mana yang ingin dia tinggali. Ketika seorang anak dikeluarkan dari hadonah, itu merupakan tanda bahwa anak tersebut harus mandiri, artinya ia harus bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan ibunya atau pengasuh

lainnya. Sampai anak mencapai pubertas, bagaimanapun, ayah tetap bertanggung jawab hukum untuk anak dan bertindak sebagai wali hukum anak (Nurul: 2022: 59).

Pendidikan anak usia dini dalam Islam, menurut peneliti, merupakan upaya memaksimalkan semua potensi yang ada pada anak, sebagai upaya mempersiapkan anak memasuki masa tamyiz, seperti yang telah dibahas sebelumnya. Dalam Islam, pada saat tamyiz, anak-anak diizinkan untuk diperintahkan oleh orang tuanya untuk melakukan beberapa aspek syari'at. Oleh karena itu, sebelum memasuki fase tamyiz, anak dibiasakan dengan hukum syara', diberi contoh bagaimana harus diikuti dan dikenalkan. Akibatnya, pada saat anak mencapai fase tamyiz dari proses tersebut, mereka sudah familiar dengan informasi yang terkandung dalam perintah, mereka telah ditunjukkan bagaimana melaksanakannya, dan mereka memiliki pengalaman sebelumnya melakukannya (Nurul: 2022: 158).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yaitu menggambarkan fenomena yang terjadi dalam sebuah bentuk narasi atau deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Majelis Al-Khoeriyah yang berlokasi di Kp Bojongsari, Kec Kedungwaringin, Kab Bekasi. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi (mengamati proses pembelajaran), wawancara dengan Pak Ustad Zulkarnaen dan Ustadzah Noqilah selaku pemilik Majelis Al-Khoeriyah dan dokumentasi, Setelah data terkumpul peneliti menganalisis data dengan teknik reduksi data (menyortir data), menyajikan data dan menarik kesimpulan teori ini di ambil dari teori

miles and huberman (Sugiono: 2015: 301).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini menunjukkan bahwasannya penggunaan metode pembelajaran al-qur'an pada usia tamyiz berjalan efektif, akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode tersebut, serta solusi dalam mengatasi permasalahan.

Penggunaan pembelajaran al-qur'an pada usia tamyiz cukup efektif, dengan cara mengajarkan kepada santri dalam pembelajaran al-qur'an dengan menulis, membaca, serta menghafal al-qur'an dan mentadaburi ayat al-qur'an agar dapat mengambil pelajaran yang terjadi di dalam al-qur'an.

Menghafal, dalam menghafal santri di Majelis Al-Khoeriyah Bekasi dalam pembelajaran al-qur'an memiliki target yang perlu dicapai oleh santri tersebut sesuai dengan kelas dan jenjang yang ditempuhnya. Dalam menghafalnya memiliki berbagai metode yang digunakan mengikuti kelasnya, seperti penggunaan metode talaqqi dengan santri memperhatikan secara langsung bacaan yang dibacakan oleh ustadz untuk dapat diikuti dan kemudian dihafalkan.

Dalam penggunaannya juga tidak terlepas dari pembelajaran membaca al-qur'an. Pembelajaran al-qur'an di Majelis Al-Khoeriyah Bekasi dalam membacanya memiliki berbagai metode yang digunakan, sesuai dengan kemampuan dan jenjang kelas yang ditempuhnya. Sepertihalnya yang baru masuk atau kelas ibtida maka membacanya menggunakan metode ejaan agar dapat membaca dengan baik dan benar.

Menulis sebagian dari metode pembelajaran al-qur'an, yang mana

seorang santri dituntut untuk dapat bisa menulis al-qur'an dengan baik, sehingga santri tidak saja hanya mengetahui huruf arab, bisa membaca, dan menghafalkannya, akan tetapi juga dapat menulisnya dengan baik. Dalam hal ini guru telah mempersiapkan buku yang untuk digunakan khusus dalam penulisan huruf arab agar dapat membantu dan mempermudah santri.

Selain itu santri dalam mempelajari al-qur'an juga mendapatkan nilai yang dijelaskan oleh guru yang terkandung dan terkait didalam materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut menjadikan santri memiliki pengetahuan yang lebih mendalam terkait al-qur'an untuk dapat diamalkan oleh santri didalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang menjadi faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran al-qur'an orang tua, adab, serta kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran al-qur'an. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran al-qur'an di Majelis Al-Khoeriyah Bekasi yaitu kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya ketika dirumah.

Keefektifan beberapa metode dalam pembelajaran al-qur'an di Majelis Al-Khoeriyah Bekasi juga untuk dapat mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan beberapa metode tamyiz. Dengan adanya faktor penghambat serta pendukung maka tujuan dari penelitian ini juga untuk dapat mengetahui solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan atau faktor penghambat agar tercapainya hasil pembelajaran al-qur'an yang diinginkan.

Sehingga dengan adanya beberapa faktor penghambat diatas maka cara mengatasi atau solusi dari faktor penghambat itu ialah, guru dapat

mengatasi anak melalui pembelajaran dengan metode, media, dan pengelolaan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif untuk meningkatkan akhlak yang dimiliki anak, serta guru dapat berkomunikasi dengan wali murid terhadap perkembangan yang dimiliki oleh santri dalam mengikuti pembelajaran al-qur'an agar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Adab yang baik yang dimiliki oleh santri akan berdampak positif baginya dalam mempelajari al-qur'an. Hal ini dikarenakan apabila seorang santri mampu menghormati gurunya dengan baik maka dirinya akan memperoleh ilmu yang berkah sehingga dapat berkembang didalam dirinya.

SIMPULAN

Melalui hasil penelitian di Majelis Al-Khoeriyah Bekasi maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya penggunaan metode dalam pembelajaran al-qur'an cukup efektif, dengan cara mengajarkan kepada santri dalam pembelajaran al-qur'an dengan menulis, membaca, serta menghafal al-qur'an dan mentadaburi ayat al-qur'an agar dapat mengambil pelajaran yang terjadi di dalam al-qur'an.

Hal yang menjadi faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran al-qur'an yaitu orang tua, adab, serta kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran al-qur'an. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran al-qur'an di Majelis Al-Khoeriyah Bekasi yaitu kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya ketika dirumah.

Sehingga dengan adanya beberapa faktor penghambat diatas maka cara mengatasi atau solusi dari faktor penghambat itu ialah, guru dapat mengatasi anak melalui pembelajaran dengan metode, media, dan pengelolaan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif untuk meningkatkan akhlak yang dimiliki anak, serta guru dapat berkomunikasi dengan wali murid terhadap perkembangan yang dimiliki oleh santri dalam mengikuti pembelajaran al-qur'an agar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Nurul Hikmah MA, CH. CHT. NNLP, (2022), Kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tangerang Selatan; Bait Qur'any Multimedia
- Dr. Nurul Hikmah MA, CH. CHT. NNLP, (2022), Strategi Pengembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini dalam Islam. Tangerang Selatan; Bait Qur'any Multimedia
- Kurnaedi, A.Y. (2010). Metode Asy-Syafi'i Cara Praktis Baca Qur'an. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Sarbini, M. (2014). Pendidikan Robbani di Masa Rasulullah. Bogor: Marwah Indo Media.
- Sugiyono. (2015). Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Yamin, M. (2013). Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group.